

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karyawan yang menggunakan sistem informasi pemasaran yaitu sistem SIPP untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kinerja karyawan di PT. INTI (Persero) Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas sistem SIPP yang digunakan di PT. INTI (Persero) Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan pernyataan responden serta dari hasil pengukuran yang diteliti mengenai variabel  $X_1$  yaitu kualitas sistem. Skor tertinggi terdapat pada indikator kemudahan (*ease of use*) yaitu kemudahan menggunakan sistem SIPP. Hal itu mengindikasikan bahwa karyawan mampu menggunakan sistem SIPP. Karyawan diberikan pengenalan sistem SIPP dan pelatihan sistem SIPP sebelumnya, sehingga karyawan mampu menggunakan sistem SIPP dengan baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator keandalan sistem (*reliability system*) yaitu kecanggihan sistem SIPP. Hal ini menunjukkan bahwa sistem SIPP kurang canggih dalam penggunaan sistem informasi pemasaran, dilihat dari penilaian karyawan di PT. INTI (Persero) Bandung yang menggunakan sistem SIPP.
2. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem SIPP PT. INTI (Persero) Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan pernyataan responden serta dari hasil pengukuran yang diteliti mengenai variabel  $X_2$

yaitu kualitas informasi. Skor tertinggi terdapat pada indikator relevan (*relevnce*) yaitu kepentingan informasi/data yang dihasilkan oleh sistem SIPP. Hal itu mengindikasikan bahwa informasi yang dihasilkan sistem SIPP sangat penting bagi karyawan untuk menyelesaikan tugasnya dalam mencapai target yang telah ditentukan. Karena dengan adanya sistem SIPP karyawan dapat mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugasnya. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator ketepatanwaktuan (*timeliness*) yaitu kekinian informasi/data yang dihasilkan sistem SIPP dan ketepatanwaktuan menyampaikan informasi yang dihasilkan sistem SIPP. Hal ini menunjukkan bahwa informasi/data yang dihasilkan oleh sistem SIPP kurang kekinian atau kurang *up to date* dan penyampaian informasinya kurang tepat waktu, sehingga akan menimbulkan keterlambatan pengerjaan tugas yang dibebankan kepada karyawannya.

3. Kinerja karyawan di PT. INTI (Persero) Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan pernyataan responden serta dari hasil pengukuran yang diteliti mengenai variabel Y yaitu kinerja karyawan. skor tertinggi terdapat pada indikator produktivitas (*productivity*) yaitu dalam pemahaman informasi. Hal itu mengindikasikan bahwa karyawan mampu memahami sistem SIPP dan memahami informasi yang dihasilkannya, sehingga karyawan tidak merasakan kesulitan yang berarti. Itu dikarenakan informasi yang diberikan sistem SIPP mampu dipahami oleh karyawannya karena di dalam sistem SIPP terdapat data-data proyek secara *detail* mulai dari perencanaan proyek, pengerjaan proyek dan

penyelesaian proyek. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator efisiensi (*efficiency*) yaitu dalam pencapaian hasil kerja dengan ketetapan standar yang ditentukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan masih merasa kesulitan dalam mencapai hasil kerja dengan standar yang telah ditentukan perusahaan. Karyawan merasa ketetapan standar perusahaan (target perusahaan) berat untuk dikerjakan, karena kurang sesuai dengan permasalahan yang berada di dalam perusahaan.

4. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kinerja karyawan di PT. INTI (Persero) Bandung dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kinerja karyawan di PT. INTI (Persero) Bandung, penyusun mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan dan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen untuk masa yang akan datang.

1. Berdasarkan tanggapan responden mengenai kualitas sistem yaitu rendahnya indikator keandalan sistem (*reliability system*) yaitu kecanggihan sistem SIPP. Mereka merasa sistem SIPP kurang canggih. Untuk permasalahan ini penulis menyarankan agar perusahaan mengganti sistem informasi pemasaran yang lebih canggih, supaya karyawan dapat

melakukan tugasnya dengan baik serta karyawan mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Berdasarkan tanggapan responden mengenai kualitas informasi yaitu rendahnya indikator ketepatanwaktuan (*timeliness*) yaitu kekinian informasi/data yang dihasilkan sistem SIPP dan ketepatanwaktuan menyampaikan informasi yang dihasilkan sistem SIPP. Mereka merasa data atau informasi yang diberikan sistem SIPP kurang *up to date* dan dalam penyampaian informasi kurang tepat waktu. Untuk permasalahan ini penulis menyarankan agar perusahaan atau pihak manajemen selalu mengup *date* data yang dibutuhkan karyawan, sehingga apabila data yang dihasilkan oleh sistem SIPP bersifat kekinian, maka data yang digunakan adalah data-data terbaru dan sedikit kemungkinannya karyawan mengerjakan tugas dengan kurang memuaskan. Selain itu, perusahaan atau pihak manajemen selalu memberikan data kepada pengguna dengan tepat waktu, agar pengerjaan tugas pun berjalan dengan lancar dan cepat. Sehingga dapat mengefektifkan waktu pengerjaan tugas.
3. Berdasarkan tanggapan responden mengenai kinerja karyawan yaitu rendahnya indikator efisiensi (*efficiency*) yaitu dalam pencapaian hasil kerja dengan ketetapan standar yang ditentukan perusahaan. Mereka masih merasa kesulitan dalam mencapai hasil kerja dengan standar yang telah ditentukan perusahaan. Untuk permasalahan ini penulis menyarankan agar target perusahaan disesuaikan dengan keadaan perusahaan dan kondisi serta kemampuan karyawan.